

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap media sosial sebagai sarana informasi Vaksin Covid-19.

2.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun tempat penelitian yang akan dijadikan objek penelitian adalah Universitas Baturaja. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja, dengan jumlah populasi 429 mahasiswa.

2.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

2.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial, maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang digunakan yaitu variabel mandiri atau variabel tunggal. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen yang selalu dipasangkan dengan variabel dependen, sehingga pada penelitian ini tidak membuat perbandingan ataupun mencari hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.

2.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dari variabel penelitian yang ditetapkan peneliti, kemudian diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Variabel	Dimensi	Indikator
Persepsi mahasiswa terhadap informasi Vaksin Covid-19	• Valance	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan/pengetahu a terhadap Vaksin Covid-19 • Tingkat kepercayaan terhadap Informasi Vaksin di Media Sosial
	• Bobot	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan terhadap sumber Informasi tentang Vaksin Covid-19 • Kegunaan dari Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

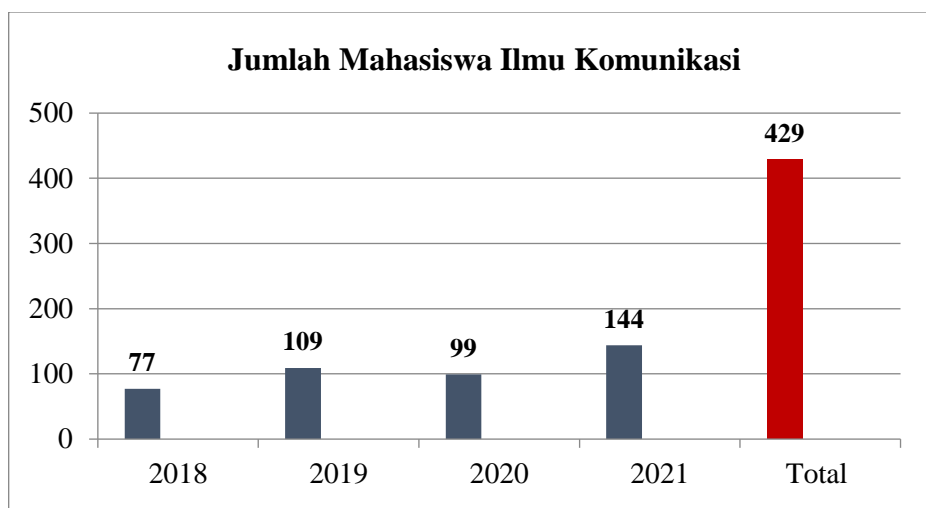
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.

2.4 Populasi dan Sample

2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja angkatan tahun 2018-2021 yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber data: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja.

Grafik 3.1 Populasi Mahasiswa.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2018 berjumlah 77 mahasiswa, angkatan tahun 2019 berjumlah 109 mahasiswa, angkatan tahun 2020 berjumlah 99, dan angkatan tahun 2021 berjumlah 144 mahasiswa, sehingga populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 429 mahasiswa.

2.4.2 Sampel

Sugiyono (2017) mengemukakan definisi sampel adalah sebagian anggota dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam

melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e^2 = kesalahan yang di tolerir (dalam penelitian ini kesalahan yang ditolerir adalah

10% ($\frac{10}{100} = 0,1$))

1 = konstanta (Kriyantono, 2006).

Sehingga diketahui:

$$\begin{aligned} n &= \frac{429}{1 + 429 (0,1)^2} \\ &= \frac{429}{1 + 4,29} \\ &= \frac{429}{5,29} \\ &= 81,09 \approx 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden.

2.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak

homogen dan berstrata secara proposional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*stratified*). Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain. Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah strata

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N_i = Jumlah subpopulasi

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka pengambilan sampel menurut bagiannya dapat dibuat gambaran statistik teknik penarikan sampel sebagai berikut :

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2018} = \frac{77}{429} \times 81 = 14,53 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2019} = \frac{109}{429} \times 81 = 20,58 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2020} = \frac{99}{429} \times 81 = 18,69 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2021} = \frac{144}{429} \times 81 = 27,18 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

$$n_i = 15+21+19+28 = 83$$

Total sampel dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa aktif angkatan tahun 2018-2021.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Sugiyono (2017) juga menjelaskan tentang macam-macam teknik pengumpulan data, yakni ada 3 yaitu *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Kuesioner (angket) adalah daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner yang disebarkan dengan menggunakan *google form*, berupa daftar pernyataan tertutup, dimana jawaban untuk setiap butir pernyataan telah disediakan. Pengukuran skor data hasil angket pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *skala Likert*, dimana responden hanya dapat memilih salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dari lima alternatif jawaban yang disediakan, dengan kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, pilihan Setuju (S) diberi skor 4, pilihan Netral (N) diberi skor 3, pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Kriyantono, 2006).

2.6 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mntabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner, diorganisasikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebelum data hasil penelitian dianalisis, data diolah terlebih dahulu dengan teknik *editing* dan teknik tabulasi menggunakan *Microsoft Excel 2007* untuk mempermudah dalam analisis data. Setelah data dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, persentase, dan infografis. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden (Arikunto, 2010).

Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Berikut ini rumus Chi Square:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi

f_e = frekuensi yang diharapkan $\left(\frac{(\text{total baris})(\text{total kolom})}{\text{total keseluruhan}} \right)$ (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows* untuk memudahkan dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan Chi Square hitung dengan Chi Square tabel sebagai berikut:

- a. Jika Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka H_0 diterima.
- b. Jika Chi Square Hitung > Chi Square Tabel maka H_0 ditolak.

2.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis bergantung pada hasil pengujian terhadap data yang sudah dikumpulkan (Sugiyono, 2019).

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho = rata-rata mahasiswa tidak memiliki persepsi positif dengan informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

Ha = rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif dengan informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

2.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.8.1 Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyertakan sejauh mana instrumen akan pengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono, 2010). Menurut Sugiyono (2017) syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan nilai pada tabel perbandingan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

2.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula, syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019).

Pengujian validitas instrumen dengan analisis item, dan pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini dengan *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (α), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran ketepatan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.